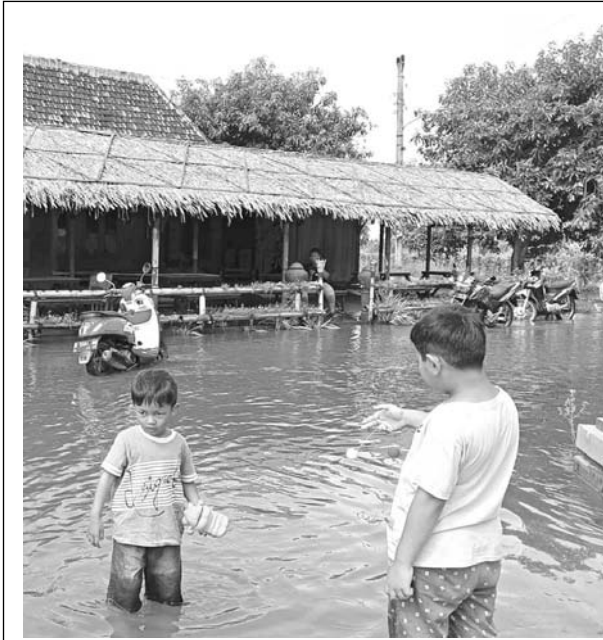




KR-Alwi Alaydrus

Genangan air banjir rawa di wilayah Pati selatan sudah surut.

BANJIR PATI SUDAH SURUT

Bantuan Terus Mengalir

PATI (KR) - Cuaca cerah selama lima hari dan adanya penutupan pintu air arah Sungai Juwana di Dam Wilalung Kudus, membuat ketinggian air banjir di Kabupaten turun sekitar 20 centimeter. Memasukki hari ke-17 banjir di Pati, arus bantuan logistik untuk korban banjir terus berdatangan. Di antaranya dari Klaten dan Sleman. Bantuan aneka jenis sayuran juga dikirim dari relawan Tawangmangu.

Relawan bencana banjir PGL, Agus Ucil mengungkapkan, ketinggian air banjir di kawasan Pati selatan secara umum turun 17 hingga 20 centimeter. Air yang semula masuk ke rumah warga, sudan menyusut. Namun genangan air masih mengepung halaman rumah warga lain bahkan menutup jalan di desa.

“Penurunan air banjir juga terjadi di wilayah terdampak lainnya, seperti di Juwana,” ungkapnya, Minggu (15/1).

Mulai surutnya banjir, dimanfaatkan siswa SD Karangrowo Kecamatan Jakenan untuk kerja bakti ruang kelas yang kemasukan air. Mereka berharap segera dapat sekolah lagi.

Penurunan ketinggian air banjir juga terjadi di daerah terdampak lainnya. Penjabat (Pj) Bupati Pati, Henggar Budi Anggoro ST MT membenarkan wilayah yang terdampak banjir telah berangsur surut. “Awalnya ada 11 kecamatan, sekarang tinggal enam kecamatan,” jelasnya. **(Cuk)-d**

ISU ANTRAKS DI WONOGIRI
Bupati Tegaskan, Masih Didalami

WONOGIRI (KR) - Bupati Wonogiri Joko Sutopo menyatakan pihaknya melakukan pengecekan lapangan sekaligus koordinasi dengan Pemkab Wonosari Gunungkidul terkait isu adanya antraks di daerahnya. Butuh waktu sekitar satu pekan menyimpulkan kebenaran kasus tersebut.

Isu kasus antraks belakangan menarik perhatian masyarakat, khususnya kalangan peternak sapi di Wonogiri. “Kita minta waktu tidak terlalu lama untuk melakukan cek lapangan. Kira-kira satu minggu, sebab kalau terlalu lama akan berdampak lebih luas dan semakin meresahkan,” ungkap Bupati Joko Sutopo kepada wartawan di rumah

dinasnya, baru-baru ini.

Bupati mengakui sudah mendapat laporan dari Kepala Dinas Perikanan Peternakan dan Kelautan (DPPK) Wonogiri terkait adanya kasus antraks di Gunungkidul yang berasal dari wilayah Minggarharjo Kecamatan Eromoko Wonogiri.

“Karena ini soal sensitif, Pemkab Wonogiri, khususnya Tim DPPK, segera melakukan pemeriksaan kepada warga yang disebut-sebut membawa penyakit ke Gunungkidul,” tandas bupati yang akrab disapa Jekek.

Orang nomor satu di Wonogiri ini menambahkan, belakangan ini pihaknya mendapat informasi bahwa orang itu warga asli Eromoko Wonogiri na-



KR-Djoko Santoso HP

Bupati Wonogiri Joko Sutopo memberikan keterangan pers terkait isu antrak.

mun sehari-hari tinggal di wilayah Wonosari Gunungkidul. Terpisah, Kepala DPPK

Wonogiri Ir Sutardi MMA menyebutkan timnya sudah mendatangi alamat rumah warga Eromoko

tersebut dan kondisi kandang ternak sapi miliknya. “Tetapi petugas kami sudah menemukan rumah warga tersebut kandang sapi miliknya kosong,” jelas Sutardi saat dihubungi KR.

Bupati Joko Sutopo maupun Kepala DPPK setempat mengimbau masyarakat, khususnya para peternak di wilayah perbatasan Jateng-DIY tidak perlu panik yang berlebihan.

“Transaksi jual-beli ternak di pasar hewan wilayah perbatasan tetap diperbolehkan dan normal seperti biasa, sepanjang aturan main seperti kesehatan hewan ditaati dan mengikuti arahan petugas DPPK yang ada di lapangan,” tandas Jekek. **(Dsh)-d**

PERCEPATAN KONSERVASI LAHAN KRITIS

Temanggung Targetkan 120.000 Tanaman



KR-Zaini Arrosyid

Hendra Sumaryana

TEMANGGUNG (KR) - Pada awal tahun 2023 ini Pemerintah Kabupaten Temanggung menargetkan penanaman 120.000 bibit

tanaman keras untuk percepatan konservasi tanah dan air. Targetnya, sebelum Februari sudah dapat tertanam, sehingga menjelang musim kemarau sudah tumbuh kuat.

Kepala Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (DPRK-PLH) Kabupaten Temanggung, Hendra Sumaryana mengatakan tanaman keras untuk konservasi lahan kritis sangat bergantung pada alam. Karena itu, dua bulan sebelum musim hujan berakhir tanaman harus sudah tumbuh dan musim kemarau sudah bisa berakar kuat.

“Hujan diperkirakan selesai April atau Mei memasuki musim kemarau. Bibit tanaman keras untuk konservasi diharapkan su-

dah tumbuh dan akarnya kuat,” ungkap Hendra Sumaryana, Minggu (15/1).

Dia mengatakan, beberapa waktu terakhir ini pihaknya telah mengumpulkan berbagai pihak terkait, termasuk dengan tim percepatan gerakan konservasi tanah dan air, untuk mensinergikan kegiatan.

“Pelaksanaan penanaman sudah mulai sejak memasuki musim hujan tahun 2022. Harapan kami dapat dipercepat sebelum musim hujan berakhir,” tandas Hendra.

Ia menyebutkan, dari target 120.000 bibit tersebut, saat ini sudah tertanam 79.144 bibit. Jenis bibit yang ditanam antara lain alpukat, kelengkeng, durian, jambu dan berbagai jenis tanaman

konservasi seperti bambu dan lainnya.

Menurut Hendra, konservasi di Kabupaten Temanggung ada tiga zona yang harus diperhatikan, untuk lahan-lahan pertanian milik pribadi bantuan tanaman kopi utamanya dari Dinas Pertanian, kemudian lahan-lahan milik desa yang tanahnya belum tertanami konservasinya dari dana desa.

“Kegiatan konservasi kabupaten ini utamanya yang kami lakukan untuk turus-turus sungai, lahan-lahan kritis yang sulit ditanami, misalnya di tebing-tebing sehingga perlu melibatkan relawan,” tandas Hendra. Ia menyebutkan, di Kabupaten Temanggung ada sekitar 10.218 hektare lahan kritis yang tersebar di 64 desa. **(Osy)-d**

HUKUM

DITANGKAP PETUGAS POLRESTA BANYUMAS
2 Lelaki Sering Transaksi Obat Berbahaya



KR-Istimewa

Tersangka EL didampingi penasihat hukumnya saat menjalani pemeriksaan penyidik.

BANYUMAS (KR) - Diduga sering melakukan transaksi obat berbahaya, dua pelaku dibekuk petugas Satresnarkoba Polresta Banyumas. Keduanya adalah EL (27) warga Desa Ajibarang Wetan Ajibarang dan DM (29) warga Desa Pekuncen Banyumas.

Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas, Kopol Guntar Arif Setyoko, Senin (16/1), menjelaskan kedua pelaku ditangkap di lokasi yang berbeda.

Kasus itu terbongkar berawal dari informasi adanya aktivitas yang mencurigakan kedua pelaku yang diduga sering bertransaksi obat berbahaya. “Kami menerima informasi dari masyarakat melalui pesan di media sosial tentang adanya orang yang diduga sering bertransaksi obat berbahaya,” jelas Kopol Guntar.

Setelah menerima informasi tersebut, petugas melakukan penyelidikan

dan berhasil mengamankan pelaku yang berinisial EL (27) warga Desa Ajibarang Wetan di sebuah kontrakan di Jalan Pemotongan Hewan Grumbul Pejagalan Desa Ajibarang Wetan.

Dari tangan EL, petugas mendapati 60 lembar obat kemasan Tramadol HCI tablet 50 mg, 740 (butir obat warna kuning bertuliskan mf, dan satu handphone warna silver Merk iPhone 6.

Selain menangkap EL dalam waktu yang hampir bersamaan petugas juga menangkap seorang pria yang berinisial DM (29) warga Pekuncen Banyumas.

Selanjutnya dari tangan DM, petugas menyita obat jenis Tramadol HCI 50 mg sebanyak 230 butir dan obat jenis HEXIMER sebanyak 672 butir obat warna kuning bertuliskan mf.

Setelah menemukan barang bukti dan keterangan para saksi di

lokasi kejadian selanjutnya pelaku dibawa ke kantor Sat Resnarkoba Polresta Banyumas untuk di lakukan penyidikan lebih lanjut.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya para pelaku dijerat dengan Pasal 196 jo Pasal 98 UU RI No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.

Sementara itu, sedikitnya 1.955 butir obat terlarang disita petugas Polresta Tegal dari salah satu toko kelontong di Jalan Abdul Syukur, Kelurahan Margadana Kota Tegal.

Awalnya ribuan obat terlarang itu ditemukan warga dan aparat Kelurahan Margadana, dengan cara menggerebek toko kelontong itu. Atas aksi itu sejumlah barang bukti diserahkan ke pihak kepolisian setempat, selanjutnya petugas Satnarkoba menindaklanjuti temuan obat obat terlarang itu.

“Sebetulnya sudah lama warga mencium adanya bisnis obat obat terlarang itu, dan baru sekarang warga dan petugas kelurahan melakukan penggerebekan, sekarang kasusnya sudah ditangani polisi,” ujar Haryono (50) warga setempat.

Sementara Kasat Narkoba Polresta Tegal, Iptu Andi Susantono membenarkan, jika pihaknya telah mengamankan barang bukti itu dari sebuah toko kelontong. “Setelah mengamankan barang bukti itu, kami melakukan proses penyelidikan dan pengembangan,” jelasnya. **(Dri/Ryd)-d**

CARI SASARAN SEORANG PEREMPUAN

Pencuri dan Penadah Motor Ditangkap

PURBALINGGA (KR) - Petugas Satreskrim Polres Purbalingga mengungkap kasus pencurian sepeda motor. Pelaku pencurian, PW (32) seorang pedagang warga Desa Pasunggingan Pengadegan Purbalingga, serta dua penadah masing-masing AR (30) karyawan swasta warga Desa Parigi Pejagoan Kebumen dan MSD (47) wiraswasta warga Desa Banjaran Bojongsari Purbalingga.

Kini mereka mendekam di ruang tahanan Mapolres Purbalingga. “Kasus pencurian sepeda motor itu terjadi di Objek Wisata D'las Desa Serang, Kecamatan Karangreja Purbalingga pada Selasa 3 Januari 2023,” tutur Kasat Reskrim Polres Purbalingga AKP Suyanto, Senin (16/1).

Suyanto yang didampingi Kasihumas Iptu Imam Saefudin dan Kaubinops Satreskrim Ipdad Win Winarno mengungkapkan, tersangka PW berkenalan dengan korban RW (31) warga Desa Panusupan Rembang Purbalingga melalui media sosial *Facebook*. Keduanya kemudian

bertemu di suatu tempat,

selanjutnya berboncengan menuju obyek wisata D'Last di Desa Serang. Di lokasi itu, keduanya menuju salah satu warung dan memesan makanan. Saat itu, tersangka berpamitan pergi ke toilet serta dan mengambil handphone yang ada di bagasi motor.

Tapi setelah ditunggu sekitar 15 menit, tersangka tidak kembali. Korban yang mulai gelisah kemudian menyusul ke lokasi parkir. Ternyata sepeda motor tidak ditemukan.

Sepeda motor milik korban tersebut diduga sudah dibawa kabur oleh tersangka. Karena merasa menja-



KR-Toto R

Tersangka di Mapolres Purbalingga.

di korban pencurian, kemudian melaporkan kejadian ke pihak kepolisian.

Dari pemeriksaan TKP dan keterangan sejumlah saksi, petugas Unit Resmob Satreskrim Polres Purbalingga berhasil mengidentifikasi pelakunya. Walhasil, dalam tiga hari usai kejadian, PW yang merupakan residivis diamankan di wilayah Kecamatan Kaligondang.

Petugas mengamankan barang bukti satu sepeda motor milik korban jenis Honda Spacy Nopol R 3868 ZJ dan 1 HP merek Xiaomi Redmi 9A warna biru. Se-

lain itu, diamankan sepeda motor jenis Honda Beat Nopol R 6809 LL dari TKP lain.

Dari pengembangan kasus, tersangka mengakui sedikitnya sudah tiga kali melakukan aksi yang sama di lokasi berbeda. Masing-masing di penginapan komplek Objek Wisata Golaga, tempat kos di wilayah Desa Babakan Kalimanah Purbalingga dan Objek Wisata Menganti Kebumen.

“Korbannya perempuan semua. Berawal dari berkenalan melalui *Facebook*,” ujar Suyanto. **(Rus)-d**

68 Motor Knalpot Brong Diamankan Polisi

KARANGANYAR (KR) - Sebanyak 68 sepeda motor knalpot brong diangkut petugas Polres Karanganyar dari wilayah Tawangmangu, Minggu

(15/1). Petugas menilang puluhan sepeda motor itu kemudian membawanya ke Mapolres sebagai barang bukti.

“Pagu ini kami berikan



KR-Abdul Alim

Penindakan hukum bagi pelanggar lalu lintas di Tawangmangu.

tindakan tegas kepada mereka yang menggunakan knalpot brong. Mereka kami bawa dengan menggunakan truk besar,” ungkap KBO Satlantas Polres Karanganyar, Iptu Anggoro.

Iptu Anggoro bersama delapan personel mengangkutnya menggunakan truk. Pengendaranya dianggap melanggar lalu lintas karena memasang knalpot tak sesuai standar ke sepeda motornya. Selain mengganggu lingkungan karena bising, keberadaan rombongan sepeda motor itu juga ugall-ugalan.

“Sebanyak 68 kendaraan roda 2 kami amankan, semua terbukti melakukan

pelanggaran karena membawa knalpot brong. Alhamdulillah, semua saat ini kami amankan di Mapolres Karanganyar,” ungkapnya.

Para pelanggar lalu lintas tersebut dipersilakan delapan denda tilang dan mengembalikan sepeda motornya sesuai spesifikasi sebelum menebusnya.

Pekan depan Satlantas Polres Karanganyar akan tetap melaksanakan penindakan kepada mereka yang masih membawa knalpot brong. Nantinya Satlantas akan menindak masyarakat yang melalui Jalan Ngargoyoso maupun Tawangmangu. **(Lim)-d**